

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu sumber protein hewani di Indonesia. Sapi digolongkan menjadi dua jenis yaitu sapi potong dan sapi perah. Sejalan dengan permintaan konsumsi daging dan susu di Indonesia yang semakin meningkat, maka pemeliharaan sapi sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada tahun 2019, produksi susu segar di provinsi Jawa Timur mencapai 52.310.369 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Provinsi Jawa Timur memiliki populasi ternak sapi terbanyak di Indonesia dengan jumlah mencapai 273.881 ekor pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Indonesia), sedangkan populasi sapi di kabupaten Jember menduduki peringkat ke-4 di provinsi Jawa Timur dengan total 1.527 ekor pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Indonesia).

Parasit merupakan salah satu penyebab yang dapat menurunkan produktivitas hewan yang ditumpangnya. Parasit dapat menyerang manusia dan hewan. Parasit juga dapat menjadi vektor parasit lain atau dapat mempermudah masuknya agen patogen lain dalam tubuh hewan. Salah satu hewan bersifat parasit adalah cacing. Kerugian akibat penyakit cacing antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit dan jerohan, penurunan produktivitas ternak sebagai tenaga kerja pada ternak potong, penurunan produksi susu pada ternak perah, dan bahaya penularan pada manusia (Rahayu, 2010). Penyebab penyakit *Fascioliasis* yaitu *Fasciola* sp. yang hidup di dalam hati, saluran empedu serta memakan jaringan hati dan darah. Cacing hati ada 2 spesies yaitu *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*.

Sistem pemeliharaan di Best Cow Farm Ajung – Jember menerapkan sistem pemeliharaan intensif, jadi kemungkinan ternak terserang penyakit cacing sangat sedikit. Salah satu penyebab terserangnya penyakit cacing pada ternak di Best Cow farm Ajung - Jember dikarenakan faktor sanitasi yang kurang bersih, pemberian pakan hijauan secara segar, pemberian obat cacing tidak teratur, dan pengolahan limbah kotoran ternak yang secara langsung dialirkan ke lahan hijauan rumput gajah. Sapi yang dipelihara dapat terserang infeksi cacing hati

apabila memakan rumput yang tercemar oleh metaserkaria yang merupakan stadium infeksi dari *Fasciola* sp. Faktor-faktor tersebut memberikan kesempatan pada siput sebagai induk semang sementara (*hospes intermediat*) untuk tumbuh dan berkembang biak dengan baik.

Identifikasi cacing dan perhitungan derajat infeksi telur cacing sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah ternak sapi perah yang dipelihara terinfeksi parasit cacing atau tidak, serta untuk mengetahui hasil perhitungan jumlah telur cacing. Oleh karena itu, laporan akhir ini mengambil topik identifikasi cacing dan derajat infeksi telur cacing dengan judul identifikasi cacing trematoda dan derajat infeksi pada sapi perah di Best Cow farm Ajung – Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Best Cow Farm Ajung – Jember belum pernah melakukan identifikasi parasit cacing pada ternak yang dipelihara, sehingga perlu dilakukan penelitian khusus tentang identifikasi parasit cacing kelas trematoda karena sistem pemberian pakan hijauan yang diberikan secara segar atau tidak dilayukan terlebih dahulu, sanitasi kurang bersih, serta sistem pengolahan limbah yang langsung dialirkan ke lahan hijauan rumput gajah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah jenis cacing dan derajat infeksi cacing dari kelas trematoda yang ada di Best Cow farm Ajung - Jember ?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi cacing trematoda dan mengetahui derajat infeksi pada sapi perah di Best Cow farm Ajung - Jember.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi dan data tentang jenis cacing trematoda dan derajat infeksi pada sapi perah di Best Cow farm Ajung – Jember.